
**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT MITRA
ADIPERKASA TBK DAN PERUSAHAAN SEJENIS DI BEI**

Larasati¹, M. Astri Yulidar², Rudy Syafariansyah³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email: Larasati.ras00@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze whether the use of working capital is effective at PT Mitra Adiperkasa Tbk and similar companies as a comparison listed on the Indonesia Stock Exchange.

This research method is a descriptive study with a quantitative approach, namely by collecting, processing, simplifying, presenting and analyzing financial statement data at PT Mitra Adiperkasa Tbk and similar companies as comparisons listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The variables used in this study are accounts receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover.

Based on the results of the analysis and discussion, it can be said that the trade receivables turnover in the 2018-2019 period is effective because it is above the industry average while in the 2017 and 2020 periods it is below the industry average, and inventory turnover and working capital turnover in the 2017 and 2020 period. 2017-2020 is below the industry average so it can be stated that the use of working capital at PT MitraAdiperkasaTbk is not effective.

Keywords: *Accounts Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, and Working Capital Turn Over*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah penggunaan modal kerja efektif pada PT Mitra Adiperkasa Tbk dan perusahaan sejenis sebagai pembandingan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisis data laporan keuangan pada PT Mitra Adiperkasa Tbk dan perusahaan sejenis sebagai pembandingan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa perputaran piutang usaha pada periode tahun 2018-2019 efektif karena berada di atas rata-rata industri sedangkan pada periode tahun 2017 dan 2020 berada di bawah rata-rata industri, dan perputaran persediaan serta perputaran modal kerja pada periode tahun 2017-2020 berada di bawah rata-rata industri sehingga dapat dinyatakan penggunaan modal kerja pada PT Mitra Adiperkasa Tbk tidak efektif.

Kata Kunci: Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja

PENDAHULUAN

Efektivitas selalu berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan secara umum yaitu memperoleh laba atau mencapai kemakmuran para pemilik dan sanggup mempertahankan dan mengembangkan usahannya. Dan yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Lantaran tanpa adanya laporan keuangan maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk meneliti dan mengambil keputusan atau kebijakan. Efektivitas modal kerja merupakan tindakan yang diambil dalam

pencapaian produktivitas menggunakan pemanfaatan modal kerja secara efektif dan efisien, semua penggunaan modal kerja digunakan secara optimal sehingga tidak terjadi kemubadziran. PT Mitra Adiperkasa Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dengan penjualan produk-produk pakaian, sepatu, tas, aksesoris, dan alat-alat olahraga. Pada tanggal 10 November 2004 perusahaan ini resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten "MAPI". Dalam kegiatannya PT Mitra Adiperkasa Tbk perlu menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja buat menyusun perencanaan perusahaan, tentunya perusahaan memerlukan penilaian untuk mencapai efektivitas penggunaan modal kerja.

Perusahaan ini sanggup menjaga rasio lancarnya yaitu masih dibawah 2 kali dalam satu periode atau tahun, pada tahun 2017 mencapai 1,5 kali, 2018 mencapai 1,3 kali, tahun 2019 mencapai 1,4 kali dan pada tahun 2020 mencapai 1,1 kali rasio lancar perusahaan. Dengan demikian untuk mengetahui efektif atau tidak efektifnya penggunaan modal kerja dengan membandingkan perputaran modal kerja industri sejenis yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menggunakan beberapa metode yaitu perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisikan informasi yang menggambarkan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan biasanya disajikan dalam beberapa periode misalnya, setiap tiga bulan, enam bulan atau satu kali dalam satu tahun. Laporan keuangan dibuat untuk memudahkan manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, selain itu laporan keuangan merupakan hal penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Fahmi Irham mendefinisikan laporan keuangan adalah merupakan informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, yang kemudian dapat menjadi informasi yang menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Sedangkan laporan keuangan yang didefinisikan oleh Harahap adalah laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan keuangan dan merupakan prolehan usaha di suatu perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu yang ditentukan (Harahap, 2018).

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah menjelaskan item-item laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya antara satu dengan yang lain apakah kuantitatif atau bukan kuantitatif, guna memahami kondisi keuangan yang lebih dalam untuk membuat sebuah keputusan yang tepat (Harahap, 2018). Tujuan Analisis Laporan Keuangan (Anwar Mokhammad, 2019) adalah agar kita dapat melihat kinerja perusahaan secara utuh dan membandingkannya baik dengan kinerja tahun sebelumnya maupun dengan kinerja perusahaan yang bergerak pada industri yang sama.

Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan penjelasan dari Harahap (Harahap, 2018) terdapat beberapa jenis analisis laporan keuangan yaitu:

1. Metode komparatif, dilakuakn dengan cara membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang memiliki hubungan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran maupun hubungan.
2. Trend Analysis – horisontal, merupakan analisis harus dengan menggunakan teknik membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun untuk mengetahui trenya. Biasanya dilakukan dengan grafik.

3. Common Size Financial Statement (Laporan Bentuk Awam), metode penyajiannya dalam bentuk persen yang biasanya dikaitkan dengan yang dianggap penting.
4. Rasio Laporan Keuangan, adalah metode untuk membandingkan unsur-unsur tertentu dengan unsur-unsur lain yang mempunyai hubungan signifikan (penting) Rasio ini hanya menyederhakan hubungan antara item tertentu dengan item lainnya untuk dapat mengetahui hubungan antara item dan dapat juga digunakan untuk perbandingan dengan rasio lain sehingga dapat mengetahui nilainya
5. Teknik Analisis Lain :
 - a. Analisis Sumber dan Penggunaan dana
 - b. Analisis Break Even
 - c. Analisis Du Pont.

Dengan menggunakan teknik analisis tersebut maka dengan mudah untuk mendapatkan informasi yang di inginkan untuk kepentingan tertentu dengan secara jelas, terperinci dan mudah dalam pengambilan keputusan Kinerja Keuangan Fahmi, Irham mengatakan kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk melaksanakannya dengan baik dan benar (Fahmi Irham, 2017). Harmono mengatakan kinerja operasi perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan laba bersih atau sebagai dasar untuk indikator lain seperti laba atas investasi Return On Investmen atau laba per saham earning per share (Harmono, 2016).

Tahap-tahap Mengukur Kinerja Keuangan (Fahmi Irham, 2017) terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu :

1. Review laporan keuangan pada periode tertentu
2. Menghitung
3. Perbandingan terhadap perolehan perhitungan yang telah dilakukan
4. Menjelaskan berbagai masalah yang terjadi.
5. Menemukan dan memecahkan berbagai masalah yang muncul

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (Hery, 2017:142) Secara garis besar terdapat 5 jenis rasio keuangan yang tak jarang dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan merupakan:

- 1) Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas
 - a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
 - b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - c. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity*) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
 - d. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities*)
- 3) Rasio Aktivitas

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
 - b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas
- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
 - b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
- 5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
- a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)
 - b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)
 - c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)
 - d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
 - e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Modal Kerja

Pengertian modal kerja berdasarkan Sutrisno (Sutrisno, 2017) “Modal kerja yaitu dana yg dibutuhkan perusahaan buat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, misalnya membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan membayar hutang.”

Modal kerja berdasarkan Kasmir (Kasmir, 2017) “Modal Kerja adalah modal yang dipakai buat menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, misalnya kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lainnya.”

Efektivitas modal kerja adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengendalikan modal kerja dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Modal kerja adalah salah satu faktor penting yang digunakan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Hery untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya, dengan menggunakan beberapa alat ukur yaitu sebagai berikut (Hery, 2017):

1. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*).
Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang sehingga akhirnya terjual. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*).
Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja

Rasio Keuangan Pembanding

Untuk menilai apakah rasio tersebut baik atau buruk diperlukan suatu perbandingan. Menurut Sutrisno (Sutrisno, 2017:205) ada dua cara perbandingan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh yaitu:

- 1) Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu pada perusahaan yang sama.
- 2) Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan sejenis (rasio industri). Untuk mengetahui kinerja perusahaan, tidak hanya membandingkan dengan rasio tahun lalu saja, karena kurang menunjukkan prestasi yang sesungguhnya, tetapi harus dibandingkan dengan perusahaan sejenis agar diketahui posisi perusahaan tersebut dalam industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, dan menganalisis data laporan keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk dan perusahaan sejenis sebagai pembanding yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi variabel penelitian yang bertujuan melihat apakah dalam kondisi baik/tinggi, cukup/średang atau buruk/rendah.

Populasi dan Sampel

Didalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah PT Mitra Adiperkasa Tbk dan perusahaan sejenis sebagai pembanding yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2.	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3.	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
4.	Duta Intidaya Tbk	DAYA
5.	Electronic City Indonesia Tbk	ECII
6.	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
7.	Global Teleshop Tbk	GLOB
8.	Hero Supermarket	HERO
9.	Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
10.	Matahari Department Store Tbk	LPPF
11.	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
12.	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
13.	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
14.	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
15.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
16.	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
17.	Rimo Internasional Lestari Tbk	RIMO
18.	Skybee Tbk	SKYB
19.	Sona Topas Toursm Industry Tbk	SONA
20.	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
21.	Trikonsel Oke Tbk	TRIO

Tabel 2. Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
2.	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
3.	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
4.	Hero Supermarket	HERO
5.	Matahari Department Store Tbk	LPPF
6.	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
7.	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI

PEMBAHASAN

Perputaran Piutang Usaha

Perputaran piutang usaha di PT Mitra Adiperkasa Tbk ditahun 2017 sebanyak 37x dibawah rata-rata industri, kemudian pada tahun 2018 sampai dengan 2019 meningkat dari 42x menjadi 54x diatas rata-rata industri, maka perputaran piutang usaha PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2018 sampai dengan 2019 dalam kondisi baik disebabkan konsumen membayar tagihan tepat waktu, dan perputaran piutang usaha pada tahun 2020 menurun menjadi 40x dibawah rata-rata industri. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan tersebut bahwa tahun 2017 perputaran piutang usaha PT Mitra Adiperkasa Tbk tidak efektif disebabkan dibawah rasio rata-rata industri, sedangkan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami pelonjakan dan mencapai dari rata-rata industri yang diharapkan membuat semakin baik penggunaan piutang usaha pada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang usaha PT Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2019 efektif disebabkan mencapai dari rata-rata industri, Pada tahun 2020 perputaran piutang usaha menurun dapat dikatakan tidak efektif dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi piutang usaha salah satu nya faktor eksternal seperti kebijakan penagihan yang rendah dan penagihan yang tidak optimal bisa penyebab mempengaruhi jumlah piutang berakibat pada pendapatan. Hal tersebut dapat dicermati pada periode tahun 2020 dimana pada tahun tersebut terdapat faktor eksternal yaitu merabaknya kasus pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian global dan menyebabkan piutang usaha mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan didapat berdasarkan hasil pembagian antara penjualan dengan rata-rata persediaan. Tingkat perputaran persediaan diartikan sebagai rasio yang mengukur berapa banyak dana tertanam dalam persediaan bisa berputar dalam sekali periode. Jadi, menurut hasil perhitungan tersebut bahwa perputaran persediaan pada tahun 2017 sebanyak 5x, naik di tahun 2018 sebanyak 6x, pada tahun 2019 sebanyak 6x serta pada tahun 2020 perputaran persediaan mengalami penurunan yaitu sebanyak 4x yang dikarenakan oleh turun nya hasil penjualan dari tahun 2019 sebesar Rp 21,637,309 juta menurun di tahun 2020 menjadi Rp 14,847,398 juta.

Dan dikarenakan tidak mencapai rata-rata industri yang diharapkan sehingga akibatnya menyebabkan semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk digudang dan dapat dikatakan cenderung kurang baik lantaran perusahaan butuh cukup lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang buat bisa dicairkan menjadi uang kas. Sehingga bisa dikatakan jika perputaran persediaan PT Mitra Adiperkasa Tbk dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan 2020 tidak efektif.

Dapat dicermati pada grafik diatas bahwa perputaran persediaan berdasarkan tahun 2017-2020 bisa dikatakan tidak efektif dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan pada sub sektor sejenis tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan drastis dari pada tahun sebelumnya. Dikarenakan pandemi Covid-19 yang berpengaruh langsung dengan kurangnya daya beli yang menyebabkan menumpukan barang dalam jumlah banyak di dalam gudang sehingga membuat perputaran persediaan terhambat. Terutama pada perusahaan-perusahaan industri perdagangan barang dan konsumsi yang mempunyai masa kadaluwarsa yang wajib segera diolah atau dijual kembali, karena bila tidak tentu akan mengalami kerugian yang lebih besar.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja berdasarkan hasil analisis dapat dicermati pada grafik diatas dengan hasil perhitungan dalam tahun 2017 sebanyak 2x tidak mencapai rata-rata industri yang dibutuhkan yaitu sebanyak 4x, kemudian dalam tahun 2018 perputaran modal kerja sebanyak 3x hingga dengan tahun 2019 sebanyak 3x tetapi tidak mencapai rata-rata industri yaitu sebesar 4x, dan dalam tahun 2020 perputaran modal kerja mengakibatkan penurunan 2x dengan rata-rata industri sebanyak 4x. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja PT Mitra Adiperkasa Tbk dalam tahun 2017-2020 tidak efektif karena tidak mencapai rata-rata industri yang dibutuhkan.

Tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi perputaran modal kerja misalnya faktor eksternal. Pada grafik diatas bisa dicermati pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ini ditimbulkan oleh faktor eksternal dimana dalam tahun tersebut dampak dari pandemi Covid-19 secara menyeluruh, kebijakan pemerintah buat memutus rantai penularan virus Covid-19 antara lain dengan karantina ataupun dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) semenjak pertengahan bulan Maret tahun 2020 turut memperburuk kondisi perekonomian di Indonesia. Industri ritel sangat terpengaruh oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dijalankan Pemerintah buat mengatasi penyebaran virus. Kondisi Mall pada Indonesia yang masih belum beroperasi secara normal, juga berdampak terhadap penurunan pendapatan bersih perusahaan. Dampak berdasarkan pandemi Covid-19 ini yang mengakibatkan negara mengalami resesi ekonomi dunia buat pertama kalinya dalam dua dekade.

Pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2020 dalam triwulan I masih mampu tumbuh sebesar 2,97%, tetapi dalam triwulan II Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi terjun bebas ke level -5,32%. Hal yang sama terjadi juga dalam triwulan III, pasalnya pada triwulan III Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia masih diangka -3,49% dan pada triwulan IV sebanyak -2,19% meski membaik dibandingkan pada triwulan sebelumnya tetapi angka tersebut masih di bawah proyeksi pemerintah.

Sehingga menurut analisis data dan perhitungan diatas, dapat diketahui kondisi pada PT Mitra Adiperkasa Tbk pada masa pandemi Covid-19 bisa dikatakan kurang baik hal ini dikarenakan adanya ketidakstabilan dan penurunan berdasarkan tahun sebelumnya yang bisa dicermati berdasarkan hasil analisis perhitungan perputaran modal kerja tadi, PT Mitra Adiperkasa Tbk masih belum sepenuhnya sanggup mengelola perputaran modal kerja secara efektif hal ini dikarenakan perputaran modal kerja masih berada di bawah rata-rata Industri perusahaan pada sub sektor sejenis yang menjadi sampel pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan hasil analisis data yang dijalankan terhadap efektivitas penggunaan modal kerja dalam PT Mitra Adiperkasa Tbk dan perusahaan sejenis sebagai pembanding yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, maka akan dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perputaran piutang usaha berdasarkan hasil pembagian antara penjualan dengan rata-rata piutang usaha. Sehingga bisa dikatakan perputaran piutang usaha dalam tahun 2017 dan 2020 tidak efektif lantaran masih dibawah rata-rata industri sedangkan perputaran piutang usaha pada tahun 2018-2019 efektif dalam menagih hutang atau terhutang lantaran sudah melunasi hutangnya sehingga memperoleh perputaran piutang usaha diatas rata-rata industri.
2. Perputaran persediaan berdasarkan hasil pembagian antara penjualan dengan rata-rata persediaan. Dinilai berdasarkan perputaran persediaan dalam periode tahun 2017-2020 mengalami perputaran persediaan yang rendah, dikarenakan lamanya persediaan barang semakin panjang sehingga menyebabkan banyaknya persediaan barang dagang yang terumpuk digudang. Dapat dikatakan cenderung kurang baik lantaran perusahaan membutuhkan waktu cukup lama untuk menunggu biayanya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang agar kembali menjadi uang kas. Dapat dikatakan perputaran persediaan dalam periode tahun 2017-2020 tidak efektif karena tidak mencapai rata-rata industri.
3. Perputaran modal kerja berdasarkan hasil pembagian antara penjualan dengan rata-rata aset lancar. Sehingga bisa dikatakan bahwa perputaran modal kerja dalam tahun 2017-2020 tidak efektif karena tidak mencapai rata-rata industri yang dibutuhkan.
4. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari pembahasan analisis maka hipotesis penelitian bahwa penggunaan Modal Kerja dalam PT Mitra Adiperkasa Tbk dan Perusahaan Sejenis Sebagai Pembanding yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sudah efektif tidak terbukti seluruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. PT Raja grafindo Persada. Depok.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN. Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sawir, Agenes. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Website: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id